

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA SUB KOMPETENSI RIAS KARAKTER ORANG TUA**

**Ria Kusuma Wardani**

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail [wardaniriakusuma@yahoo.com](mailto:wardaniriakusuma@yahoo.com)

**Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag., M.Ag**

Dosen Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail [mutimmatulfaidah@unesa.ac.id](mailto:mutimmatulfaidah@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Era teknologi pembelajaran pada masa modern ini telah mengalami banyak perkembangan. Hal ini menyebabkan pembelajaran di sekolah memerlukan pembaharuan agar lebih efektif dan tidak monoton. Pembelajaran masih berpusat pada guru belum melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa masih kurang, nilai belum melampaui jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka perlu dilakukan pendekatan model pembelajaran yang berbeda, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, 2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, 3) peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran rias karakter orang tua di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XII Kecantikan Kulit 1 SMK Negeri 4 Yogyakarta. Tempat dan waktu penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta pada tahun ajaran 2018/2019 di bulan November-Desember 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran rias karakter orang tua di SMK Negeri 4 Yogyakarta memperoleh skor rata-rata yang semakin meningkat setiap siklusnya. Hal ini berarti keterlaksanaan sintaks proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* sudah berjalan dengan sangat baik. 2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran rias karakter orang tua di SMK Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan penilaian observer mengalami peningkatan setiap siklusnya yang terlihat dari indikator yang ditetapkan. 3) Peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran rias karakter orang tua di SMK Negeri 4 Yogyakarta menjadi lebih baik. Pada siklus I masih terdapat siswa yang belum tuntas. Namun pada siklus II seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar telah memenuhi standar ketuntasan sekolah dan standar Departemen Pendidikan Nasional.

**Kata Kunci:** *Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, hasil belajar kognitif, rias karakter orang tua*

### **Abstract**

The era of technology learning has experienced many developments. This causes learning in schools to require renewal to be more effective and better. Meanwhile, learning is still teacher centered which means that students do not involve actively and causing low students learning result and students's score is still far from minimal completeness criteria. Therefore it is needed to conduct a different approach of learning model to be able to improve students' learning result and achieve education goal. The aims of this research are (1) to know the implementation of cooperative learning type Jigsaw, (2) to know students' activity during the process of cooperative learning type Jigsaw, (3) to know the improvement of students' cognitive learning result in make up old people character subject in SMK Negeri 4 Yogyakarta. This research is experimental study. The subject of the research is third grade skin beauty 1 students of SMK negeri 4 Yogyakarta in academic year 2018/2019 on November to December 2018. Collecting data done by using observation sheet, test, and documentation. Analyzing data use descriptive analysis. Research result show that (1) the implementation of cooperative learning type Jigsaw on make up old people character subject obtain average score which increase in every cycle. This means that implementation of syntax learning process by cooperative model type Jigsaw has run well, (2) students' activity during the process of cooperative learning type Jigsaw based on observer have increase in every cycle which show from the indicator set. (3) the improvement of students' cognitive learning result in make up old people character subject in SMK Negeri 4 Yogyakarta become better. Finally, learning result has fulfilled the standard of school completeness and the standard of National Education Department.

**Keyword:** cooperative learning model type Jigsaw, cognitive learning result, make up old people character

## PENDAHULUAN

### (1) Permasalahan Penelitian

SMK Negeri 4 Yogyakarta yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Pariwisata mempunyai program keahlian yaitu Tata Busana, Tata Kecantikan, Tata Boga, Perhotelan dan Jasa Pariwisata. Di SMK Negeri 4 Yogyakarta dalam penyampaian materi selama ini guru cenderung menggunakan model pembelajaran langsung dan ceramah. Hal ini menyebabkan pembelajaran monoton dan belum ada pembaharuan. Pembelajaran masih berpusat pada guru belum melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut menyebabkan siswa mudah jenuh dan bosan yang berdampak pada penguasaan teori yang tidak optimal, hasil belajar siswa masih kurang, nilai belum melampaui jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan minimnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru, ketuntasan belajar siswa pada kompetensi memahami rias wajah karakter belum mencapai KKM yang optimal. Ketuntasan kelas XII Kecantikan Kulit 1 pada semester ganjil tahun ajaran 2017 hanya mencapai 65.4%. Sementara siswa yang tidak mengalami ketuntasan belajar sebesar 34.6%. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas XII Kecantikan Kulit 1 pada semester ganjil tahun ajaran 2017 belum optimal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada sub kompetensi rias karakter orang tua.

Peningkatan hasil belajar pada kompetensi Kecantikan Kulit 1 sangatlah penting bagi siswa dengan menekankan rasa ingin tahu, kerjasama, tanggungjawab atas pembelajaran yang berhubungan dengan tata rias wajah karakter. Sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan mandiri. Untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan di atas diperlukan model pembelajaran yang tepat. Ketersediaan saran untuk tata rias wajah karakter juga mendukung sekali terwujudnya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan bidang tata rias wajah karakter khususnya tata rias karakter orang tua.

### (2) Wawasan dan Rencana Pemecahan Masalah

Salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran kelompok atau diskusi yang terstruktur sehingga siswa mempunyai kemampuan secara mandiri untuk bertanggungjawab, berinteraksi antar teman, bertukar wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap siswa, pembelajaran berpusat kepada siswa, guru hanya sebagai fasilitator, sehingga diharapkan dapat

meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Banyak kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pada sub kompetensi tata rias karakter orang tua diantaranya: 1) dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan orang lain, 2) siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi siswa juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain, sehingga pengetahuannya menjadi bertambah, 3) siswa dapat menerima keragaman dan menjalin hubungan sosial yang baik dalam hubungan belajar, 4) dapat meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Dengan kelebihan tersebut, maka memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan memahami materi yang dipelajari dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada sub Kompetensi Rias Karakter Orang Tua. Terlebih lagi, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* belum pernah diterapkan di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada sub Kompetensi Rias Karakter Orang Tua di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

### (3) Rumusan dan Tujuan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran rias karakter orang tua di SMKN 4 Yogyakarta?

**Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.**

Mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada mata pelajaran rias karakter orang tua di SMKNegeri 4 Yogyakarta

### (4) Rangkuman Kajian Teoritik

#### a. Proses Belajar Mengajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon menurut Budiningsih (2015: 20), belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan kesadaran diri yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri sendiri baik dalam pengetahuan keterampilan maupun sikap menurut Bladseman dkk, (2011: 2). Kegiatan belajar terjadi perubahan tingkah laku, sumber belajar

dapat berupa manusia sebagai fasilitator seperti guru, buku, internet, dan media elektronik seperti televisi dan radio. Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi kemandirian manusia, tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik (dalam Budiningsih 2015:28) pembelajaran menekankan pada pengetahuan, menuntut siswa mengungkap pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes.

#### b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. (Rusman, 2010: 202). Menurut Trianto, (2011: 41) pembelajaran kooperatif merupakan konsep belajar siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya dapat membantu memecahkan masalah.

#### c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif *jigsaw* ini mengambil dari pola cara kerja dari sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Teknik mengajar *jigsaw* dikembangkan oleh Aroson et al sebagai metode *Cooperative Learning*. Pembelajaran dengan metode *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, *white board*, penayangan power point dan sebagainya. Guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skhemata atau struktur kognitif siswa agar lebih siap menghadapi kegiatan pembelajaran yang baru (Agus Suprijono, 2011: 89). Menurut Rusman (2014: 218), model pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

### METODE

#### (1) Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang bisa dilalui, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada mata pelajaran rias wajah karakter orangtua ini menggunakan desain PTK dengan model siklus. Dalam pelaksanaannya direncanakan dilakukan 2 siklus, di mana pada setiap siklus diharapkan adanya pencapaian keberhasilan pada tingkat tertentu. Adapun rancangan dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### a. Tahap perencanaan

Meliputi: permohonan ijin ke Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Yk untuk melakukan penelitian, membuat kesepakatan dengan guru bidang studi Dasar Kecantikan Kulit, menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS, dan *handout* dan menyiapkan instrument penelitian, meliputi: Lembar observasi keterlaksanaan sintaks, Lembar observasi aktivitas siswa, Menyusun soal-soal *posttest*.

##### b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan guru membagikan *handout* kepada masing-masing siswa untuk dipelajari dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

##### c. Tahap pengamatan

Pada tahap pengamatan ini adalah waktu dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di dalam kelas

d. Tahap memberikan *posttest* kognitif yang bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan saat kegiatan belajar mengajar.

e. Tahap menganalisis menggunakan presentase

#### (2) Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Kecantikan Kulit 1 SMKN 4 Yk.

#### (3) Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, angket dan dokumentasi. Sementara instrument dalam penelitian ini meliputi lembar keterlaksanaan sintaks, lembar aktivitas siswa, tes hasil belajar dan angket respon siswa.

#### (4) Teknik Analisis Data

##### a. Hasil Belajar Kognitif

Analisis hasil belajar dilakukan dengan metode tes hasil belajar. Jika skor siswa mencapai nilai  $\geq 75$  (nilai ketuntasan minimal) maka siswa tersebut dikatakan tuntas. Artinya hasil belajar telah dicapai dengan optimal. Sesuai acuan yang dipakai disekolah, maka kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 85%. Jika delapanpuluh lima persen dari satu kelas mendapatkan nilai  $\geq 75$  (nilai ketuntasan minimal) maka kelas tersebut telah dikatakan tuntas. Artinya hasil belajar siswa telah dicapai dengan optimal.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

##### a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, bertujuan untuk merencanakan penelitian tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada sub Kompetensi Rias Karakter Orang Tua. Rencana tindakan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan tindakan siklus I: Peneliti merencanakan dan membuat perangkat pembelajaran meliputi RPP, Handout, LKS dan tes hasil belajar (Instrumen terlampir). Peneliti menyusun lembar observasi aktivitas siswa, kinerja keterlaksanaan RPP, dan angket respon siswa (Instrumen terlampir).

##### b. Pelaksanaan dan Pengamatan Siklus I

Kegiatan pelaksanaan pada siklus I sesuai dengan sintaks pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan yaitu guru datang tepat waktu dan mengucapkan salam dilanjutkan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian guru memeriksa kehadiran peserta didik. Tak lupa, guru juga mengintruksikan kepada peserta didik untuk memperhatikan kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru juga telah membawa perangkat pembelajaran berupa RPP. Selanjutnya guru menginformasikan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru juga melakukan tanya jawab materitentang rias karakter orang tua sebagai rangsangan untuk peserta didik di awal pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan cakupan materi tentang rias wajah karakter dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memulai menyampaikan materi tentang rias karakter orang tua. Setelah selesai, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal. Guru memberikan materi ajar dalam bentuk teks yang telah menjadi beberapa sub materi untuk dipelajari secara khusus oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya semua kelompok mempelajari materi ajar yang telah diberikan oleh guru. Kelompok ahli bertemu dan membahas topik materi yang

menjadi tanggungjawabnya. Dalam tahap ini peserta didik berdiskusi dan saling mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing (*home teams*) bertugas mengajar teman-temannya sampai teman kelompoknya paham dan mengerti materi yang dipelajari. Apabila peserta didik menemui kesulitan, maka peserta didik diperbolehkan bertanya kepada guru agar kesulitan dapat teratasi.

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui tes hasil belajar kognitif siswa. Tes hasil belajar siswa dilaksanakan pada kegiatan penutup pembelajaran. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I ditunjukkan melalui diagram sebagai berikut.

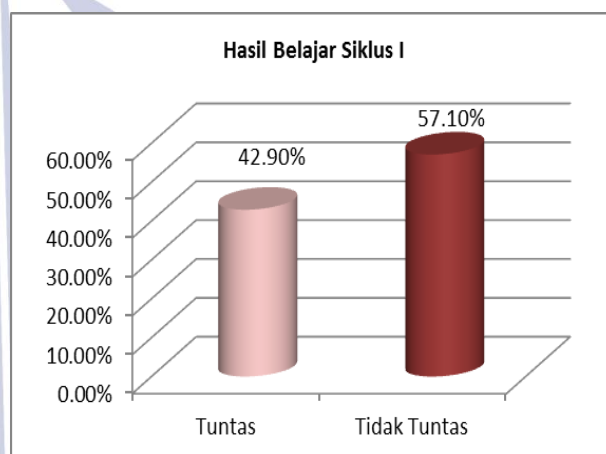


Diagram 1. Hasil Belajar Kognitif Setelah Mengikuti Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siklus I

Diagram 1 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM  $\geq 75$ ) sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 42.90% dalam kategori tuntas. Sementara siswa dalam kategori tidak tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase 57.10%. Hal ini berarti ketuntasan belajar klasikal belum mencapai standar KKM. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, idealnya ketuntasan belajar minimal mencapai 75%. Namun, sekolah dapat menetapkan sendiri kriteria ketuntasan belajar sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah. Dalam penelitian ini mengacu pada keterangan dari guru mata pelajaran Kecantikan Kulit telah ditetapkan bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa jika lebih dari 85% siswa dalam kelas. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai standar keberhasilan karena ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I hanya sebesar 42.90%.

##### c. Refleksi Siklus I

Tahap akhir dari tindakan siklus I adalah refleksi. Pada siklus I guru telah membuat RPP, Hand Out, Lembar Kerja Siswa, Tes Hasil Belajar Kognitif, Lembar

Observasi Aktivitas Siswa, dan Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks. Dalam kegiatan ini dimulai dengan membagikan lembar kerja siswa, hand out, siswa membaca dan memahami materi, kelompok ahli bertemu dan membahas topic materi yang menjadi tanggungjawabnya. Berdiskusi mengemukakan pendapat dan siswa menyajikan hasil diskusi kepada kelompok asal. Guru juga memberikan umpan balik pertanyaan kepada siswa yang bertanya dan diskusi dengan menyimpulkan materi secara umum. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga belum banyak yang muncul sesuai indikator yang ditentukan. Selain itu, pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa dari tes hasil belajar kognitif hanya sebesar 42.90%, sedangkan batas minimal persentase ketuntasan klasikal yakni 85%.

Secara umum, kendala dan kekurangan dalam proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi secara umum disampaikan guru terlalu cepat, sehingga siswa kurang memahami materi.
- 2) Guru kurang dapat menyesuaikan materi dengan alokasi waktu.
- 3) Siswa belum terbiasa dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan kendala tersebut maka masih perlu ditingkatkan lagi pada pelaksanaan siklus berikutnya. Hasil refleksi beserta kendala permasalahannya pada pelaksanaan siklus I akan menjadi dasar pelaksanaan siklus berikutnya yakni siklus II. Revisi yang harus dilakukan untuk siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dalam menyampaikan materi dilakukan dengan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa.
- 2) Guru membuat catatan waktu dan menyediakan jam untuk mengatur jalannya kegiatan pembelajaran, sehingga waktunya sesuai dengan jumlah jam yang telah ditetapkan pada jadwal. Guru juga lebih memprioritaskan waktu terhadap langkah-langkah pembelajaran dengan tepat.
- 3) Guru menjelaskan kembali dan membiasakan siswa dalam mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan melakukan pendampingan secara lebih intens.

## 2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini juga terdiri atas empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dijabarkan sebagai berikut sebagai berikut.

### a. Perencanaan Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus 1, maka pada tahap perencanaan ini, bertujuan untuk merencanakan penelitian tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Selain itu juga mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, Handout, LKS

dan tes hasil belajar (Instrumen terlampir). Peneliti juga menyusun lembar observasi aktivitas siswa, kinerja keterlaksanaan RPP, dan angket respon siswa.

### b. Pelaksanaan dan Pengamatan Siklus II

Kegiatan pelaksanaan pada siklus II juga sesuai dengan sintaks pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui tes hasil belajar kognitif siswa. Tes hasil belajar siswa dilaksanakan pada kegiatan penutup pembelajaran. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II ditunjukkan melalui diagram sebagai berikut.



Diagram 2. Hasil Belajar Kognitif Setelah Mengikuti Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siklus II

Diagram 2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada siklus II seluruhnya telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal ( $KKM \geq 75$ ) sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 100.0% dalam kategori tuntas. Sementara siswa dalam kategori tidak tuntas tidak ada dengan persentase 0.0%. Hal ini berarti ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai standar KKM. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, idealnya ketuntasan belajar minimal mencapai 75%. Sementara guru mata pelajaran Kecantikan Kulit telah menetapkan ketuntasan belajar klasikal siswa jika lebih dari 85% siswa dalam kelas. Dalam penelitian ini menunjukkan ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 100%.

## Pembahasan

### Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa dinilai melalui tes tertulis yang diberikan kepada siswa pada akhir proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada sub Kompetensi Rias Karakter Orang Tua sebelum mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* belum optimal. Sebelum tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* belum mencapai ketuntasan klasikal. Siswa yang tuntas hanya sebesar

65.4%, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 34.6%. Padahal idealnya, menurut Departemen Pendidikan Nasional, idealnya ketuntasan belajar minimal mencapai 75%. SMK Negeri 4 Yogyakarta juga telah menetapkan ketuntasan belajar klasikal siswa harus lebih dari 85% siswa dalam kelas. Dengan demikian, hasil belajar sebelum tindakan belum mencapai standar ketuntasan.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* hasil belajar kognitif siswa semakin meningkat. Perbandingan hasil belajar kognitif pada siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Diagram 3. Hasil Belajar Kognitif dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 42.90%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 57.10%. Hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa dengan penggunaan model tersebut dan adanya kendala lainnya. Kemudian peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus II menjadikan hasil belajar siswa semakin meningkat. Pada siklus II ketercapaian siswa yang tuntas menjadi 100%. Hal ini berarti ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada sub Kompetensi Rias Karakter Orang Tua telah tercapai. Selain itu, nilai tersebut telah memenuhi standar ketuntasan sekolah dan standar Departemen Pendidikan Nasional. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, idealnya ketuntasan belajar minimal mencapai 75%, sedangkan SMK Negeri 4 Yogyakarta telah menetapkan ketuntasan belajar klasikal siswa harus lebih dari 85% siswa dalam kelas. Dengan demikian, hasil belajar kognitif setelah tindakan telah mencapai standar ketuntasan.

Adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa tidak terlepas dari proses yang terjadi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Selama mengikuti model pembelajaran siswa tampak antusias dan tertarik dengan proses pembelajaran. Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Melalui kegiatan pengelompokan tersebut, siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran seperti membaca materi yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. Kemudian

kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya. Selanjutnya pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu. Saat proses diskusi tersebut tampak kelompok 1 dan kelompok 3 yang menonjol. Kelompok tersebut terlihat lebih aktif dibandingkan kelompok lainnya. Kelompok yang paling aktif mendapatkan reward dari guru. Hal ini tentunya memacu siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan keaktifan tersebut, maka pemahaman siswa akan materi juga semakin baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran rias karakter orang tua di SMK Negeri 4 Yogyakarta menjadi lebih baik. Pada siklus I masih terdapat siswa yang belum tuntas. Namun pada siklus II seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar telah memenuhi standar ketuntasan sekolah dan standar Departemen Pendidikan Nasional.

### Saran

Penelitian yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif pada Sub Kompetensi Rias Karakter Orang Tua ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan kepada guru, sekolah, calon pendidik dan peneliti lainnya adalah sebagai berikut.

1. Sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung dalam menunjang pembelajaran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Guru mampu mengimplementasikan model kooperatif *Jigsaw* dalam pembelajaran sehingga hasil belajar kognitif siswa semakin meningkat.
3. Bagi calon pendidik, lebih kreatif dan inovatif dalam rangka menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Peneliti lainnya diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya peningkatan pembelajaran kecantikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, S.Ag, M.Pd. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta. Deepublish.
- Anderson, L. W. dan D. R. Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terjemahan : Agung Prihantoro. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach : Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Blaseman, dkk. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Budiningsih, Asri. 2015. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Dekdiknas.
- Depdiknas, Dirjen Didaknas. *Bahan Bimbingan Penyusunan Teknik KTSP dan Silabus Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herni Kusantati, dkk. 2008. *Tata kecantikan Kulit Jilid 2 Untuk SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ridwuan. 2009. *Cooperatif Learning – Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim.2005. *Paradigma Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Kooperatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Galsindo.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif, Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Universitas Negeri Surabaya. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Lentera.